

KONTRIBUSI GAGASAN K.H. AHMAD DAHLAN DALAM DINAMIKA PENDIDIKAN DI KOTA PANGKAL PINANG

Hardiansyah¹; Dendi Saputra²; Ermawansyah³; Ifansyah⁴; Jerry Prayoga⁵; Aseliyanti⁶; Donna Oktaviani⁷; Gita Septiana⁸; Hafizia Puspitarini⁹; Desfa Yusnaliana¹⁰.

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: kikimarkuki@gmail.com¹; dendibangkakute127@gmail.com²; ermawansyahpenyok@gmail.com³; alolifansyah@gmail.com⁴; pucokubi15@gmail.com⁵; aseliyantishella@gmail.com⁶; donnaoktaviani883@gmail.com⁷; gitaseptiana386@gmail.com⁸; puspitarinihafizia@gmail.com⁹; desfa.yusmaliana@unmuhbabel.ac.id¹⁰

Corresponding Author: desfa.yusmaliana@unmuhbabel.ac.id

Article History:

Received : 14-01-2022

Revised : 04-02-2022

Accepted : 10-03-2022

Keyword :

muhammadiyah, education, organization, the value of the struggle

Kata Kunci:

Muhammadiyah, pendidikan, organisasi,

Abstract : *This article aims to find out the value of KH's struggle. Ahmad Dahlan and his ideas about education, and its relevance to the world of education, especially in Pangkalpinang. The Muhammadiyah organization has a foundation and a firm grip on the wheels of education in various remote areas. This article finds that Kyai Ahmad Dahlan's ideas are relevant to the development of education in Pangkalpinang City in integrating general and Islamic science, curriculum development, habituation of students, and improving the quality of education in educational institutions.*

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui nilai perjuangan KH. Ahmad Dahlan dan gagasannya tentang pendidikan, serta relevansinya pada dunia pendidikan khususnya di kota Pangkalpinang. Organisasi Muhammadiyah memiliki pondasi sekaligus menjadi pegangan yang kuat dalam putaran roda bidang pendidikan di berbagai pelosok daerah. Artikel ini menemukan bahwa gagasan Kyai Ahmad Dahlan memiliki relevansi terhadap pengembangan pendidikan di Kota Pangkalpinang pada aspek integrasi keilmuan umum dan Islam, pengembangan kurikulum, pembiasaan terhadap peserta didik, serta peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan

Pendahuluan

Pada awal abad ke-20, kesadaran masyarakat Indonesia meningkat dalam berbagai hal. Ada berbagai organisasi yang terorganisir dan strategi yang akan membawa arah perubahan dimasa depan. Dengan munculnya organisasi social dan keagamaan termasuk muhammadiyah, kebangkitan islam semakin berkembang. Muhammadiyah adalah organisasi islam besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, muhammadiyah juga dapat disebut sebagai pengikut nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 hijriah atau 18 November 1912 di Yogyakarta.

Sebagian besar biografi tentang K.H. Ahmad Dahlan menceritakan kiprah beliau dari aspek pemikiran dan gerakan. K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya dikenal sebagai organisator dan pejuang dakwah Islam. sebagai aktivis, K.H. Ahmad Dahlan telah dikenal sebagai sosok yang terjun langsung untuk bergelut di dunia dakwah, pendidikan, sosial, dan kenegaraan. Di dalam Muhammadiyah, spirit pemikiran K.H. Ahmad Dahlan merupakan sebuah pondasi sekaligus pegangan untuk memutar roda organisasi hingga kapan pun. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan segala penyimpangan yang terjadi selama proses dakwah.

Penyimpangan semacam ini seringkali mengarah pada pencampuran ajaran Islam dengan adat-istiadat daerah tertentu guna menyesuaikan dengan kebutuhan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah ditandai dengan semangat membangun tatanan sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik (hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya ribuan lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah). Menampilkan ajaran Islam bukan hanya agama yang personal dan statis, tetapi juga dinamis, dan diposisikan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspek.

Pemikiran KH Ahmad Dahlan di bidang pendidikan menjadi arah bagi pendidikan karakter Islami khususnya di tanah air. Karena berdasarkan kebutuhan dan melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam dimulai dengan tujuan melahirkan orang-orang baru yang muncul sebagai cendekiawan intelektual, yaitu umat Islam yang memiliki keimanan yang kuat dan ilmu yang luas, serta yang kuat jasmani dan rohani. Dengan kepeduliannya terhadap pendidikan bangsa Indonesia, Ahmad Dalan tidak hanya mendirikan sekolah, tetapi juga melakukan pembenahan dengan memberikan ilmu agama kepada sekolah lain.

Pemikirannya tentang pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai awal kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia. Peran pendidikan Islam menjadi semakin penting dan strategis untuk selalu mendapat perhatian serius. Karena pendidikan merupakan media yang sangat penting dan strategis untuk mendidik masyarakat dan generasi emas. Pendidikan perspektif Islam maju adalah pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang memadukan agama dan agama dengan kehidupan antara kemajuan secara keseluruhan. Konsep pendidikan dalam perspektif Islam progresif mencerminkan nilai-nilai humanisasi, liberasi, liberasi, dan transendensi.

Pendidikan Muhammadiyah telah menjalani perkembangan dan tersebar luas ke seluruh penjuru Indonesia diantaranya di Kepulauan Bangka Belitung atau biasa disebut

Bumi Serumpun Sebalai. Pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang ada di Bumi Serumpun adalah SD Muhammadiyah pangkal pinang. SD Muhammadiyah Pangkal Pinang merupakan SD Muhammadiyah pertama yang ada di kepulauan Bangka Belitung. Ini artinya di bangka Belitung sudah mulai menerima ideologi K.H Ahmad Dahlan. Sedikit banyaknya masyarakat mulai menerima kemuhammadiyah di lingkungannya.

Diskusi dan Pembahasan

Sejarah Singkat K.H Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan adalah seorang ulama kharismatik sekaligus kontroversial dimasanya. Ahmad Dahlan lahir pada 1 Agustus 1868 dan meninggal pada 22 Februari 1923 Nama kecil beliau adalah Muhammad Darwis yang merupakan anak keempat dari KH. Abu Bakar. Muhammad Darwis memperoleh Pendidikan agama pertama kali dari ayahnya sendiri. Pada saat usia 8 tahun sudah lancar membaca AL-Qur'an dan khatam 30 jus. Darwis dikenal sebagai anak yang ulet pandai memanfaatkan sesuatu, wasis dan pandai cerdas. Beliau rajin dan selalu focus sehingga ngajinya cepat mengalami kemajuan. Suka bertanya hal-hal yang belum diketahui karena selalu kreatif dan banyak akal untuk mengatasi berbagai kendala.¹ Tanda-tanda kepemimpinan sudah tampak sejak dini atau sejak masih kanak-kanak. Teman-temannya selalu *lulut*, mengikuti Darwis karena sifat kepemimpinannya. Darwis adalah anak yang rajin, jujur, serta suka menolong, oleh karna itu, banyak temannya mengikuti keterampilannya bakat dari kecil, pandai membuat barang-barang mainan dan suka main layang-layang serta gasing.

Sejak remaja mulailah Darwis belajar fikih dengan gurunya yang bernama K.H.M. Shaleh dan belajar ilmu nahwu kepada kyai haji Muchisan, kedua gurunya kebetulan kakak iparnya. Sementara ibunya adalah putri dari H. Ibrahim, yang juga menjabat penghulu Kesultanan Yogyakarta saat itu. Semasa kecil, ia selalu belajar agama dan bahasa Arab. Akan tetapi, suasana dikampungnya yang sangat anti terhadap penjajah tidak mengharuskannya sekolah di sekolah penjajah. Darwis atau Dahlan kecil memang sejak dini telah sarat akan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan agama diperolehnya secara selektif dan berusaha merenungi bahkan mengamalkannya.

Pada tahun 1888, Muhammad Darwis menunaikan ibadah haji dan bermukim selama 5 tahun di Mekah dan menuntut ilmu agama Islam lebih mendalam. Pada kesempatan tersebut seorang gurunya bernama Sayyid Bakri Syatha memberikan nama baru yakni Ahmad Dahlan; sebagai tradisi bagi orang yang berhasil menunaikan ibadah haji. Setelah berada di Mekah selama 5 tahun, ia pun kembali ke kampung halamannya di Kauman Yogyakarta. Pada tahun 1903, ia kembali lagi ke Mekah untuk memperdalam ilmu agama selama 3 tahun. Ia sempat memperdalam ilmu agama pada Syekh Ahmad Khatib yang juga guru dari pendiri NU, KH. Hasyim Asy'ari. Setelah naik haji, ia juga membantu ayahnya dalam pengajian dan pendalaman agama terhadap orang-orang dewasa. Hal yang membuat kesalehannya mendapat predikat ketika masyarakat menyebut Ahmad Dahlan dengan gelar Kyai.

¹ Muh Dahlan, "Kh Ahmad Dahlan sebagai Tokoh Pembaharu", *Jurnal Adabiyah*, Vol. XIV No. 12 (2014): 26.

K.H. Ahmad Dahlan membuat sebuah gerakan perubahan Islam di Indonesia pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912. Yang dinamakan Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi terbesar ke 2 setelah Nahdhatul Ulama di Indonesia. Maksud dan tujuan organisasi Muhammadiyah sebagaimana dalam AD/ART ialah menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah melaksanakan *da'wah amar ma'ruf nahi mungkar* dan *tajdid* dalam usaha disegala bidang kehidupan seperti halnya mendirikan lembaga Pendidikan di Indonesia. Kelahiran Muhammadiyah di Indonesia memiliki sebab-sebab yang melatarbelakangi berdirinya muhammadiyah. Yakni dilatarbelakangi oleh faktor-faktor subjektif K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah, dan faktor objektif yang terjadi di Indonesia pada saat itu.

Gagasan K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan

Kemunduran Pendidikan Islam ditandai dengan ditutupnya ijtihad dan pengaruh pemikiran tasawuf yang berlebihan mengakibatkan pendidikan agama dan Pendidikan umum secara makro universal terbelah menjadi 2, yang mana ilmu-ilmu umum berkembang pesat di wilayah barat seperti eropa, sedangkan ilmu - ilmu agama yang berkembang di wilayah timur seperti di Indonesia. Pada zaman kolonial Belanda Pendidikan di indonesia terbelah menjadi dua belah pihak yaitu Pendidikan umum dan Pendidikan islam, Pendidikan umum diisi oleh beberapa anak bangsa Indonesia yang pergi kesekolah, yang mana hanya anak-anak bangsawan dan para saudagar, sedangkan anak-anak orang islam lebih memilih pondok pesantren dan surau sebagai tempat belajar Islam.

Pada akhir abad-18 Ahmad Dahlan muda menyadari keadaan tersebut sehingga tergerak untuk melakukan pembersihan dan Islam. K.H Ahmad Dahlan melihat bahwa persoalan pendidikan adalah alasan utama umat Islam atau bangsa Indonesia tidak pernah maju dan tertinggal.² K.H Ahmad Dahlan memiliki tipe yang menyukai praktik langsung dibandingkan dengan berteori, terbukti dengan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah, dan melalui persyarikatan itu beliau merumuskan cita-cita pendidikan Islam agar umat Islam jangan tertinggal dari bangsa lain serta beragama dengan akal sehat.³ K.H Ahmad Dahlan dalam perenungannya, merumuskan tujuan pendidikan Islam agar mampu membentuk manusia atau umat muslim yang memiliki akhlak yang baik, alim dalam agama berwawasan luas serta paham akan ilmu keduniaan sehingga mampu berkolaborasi dan berkorban untuk kemaslahatan umat manusia.⁴

Potret pendidikan saat itu, mengunggah K.H Ahmad Dahlan untuk mengeluarkan umat Islam dari ketertinggalan serta kejumudan berfikir.⁵ Apalagi saat itu ia harus

² Abdul Mu'ti & Azaki Khoirudin, *Beragama Yang Mencerahkan (Risalah Tanwir Muhammadiyah)*. Cetakan I, Majelis Pustaka & Informasi PP Muhammadiyah, 2019.

³ Putra, Dhian, Wahana. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan." *Tarlim*, vol. 20, no. 2, 2020, p.91, doi:10.30587/tamaddun.v20i2.1305.

⁴ Ibid.,

⁵ Erjati Abbas. "Pembaharuan Pendidikan Perfektif Ahmad Dahlan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, vol. 5, no.02, 2021, doi:10.32332/riayah.v5i02.2822.

berseberangan dengan kyai-kyai yang mempertahankan pola pendidikan yang konvensional. K.H Ahmad Dahlan berfikir bahwa umat Islam tidak akan maju apabila pola dan metode pendidikan Islam yang dianut masih seperti itu. Sehingga K.H Ahmad Dahlan melakukan tajdid di bidang pendidikan Islam, agar umat Islam mampu bersaing dengan pendidikan buatan Belanda saat itu.⁶ Maka cara yang dilakukan K.H Ahmad Dahlan adalah dengan menggabungkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum sebagai satu keilmuan yang harus dimiliki oleh umat Islam jika ingin maju dan terpancang.⁷ K.H Ahmad Dahlan kemudian memperkuat simpul-simpul para intelektual Islam dengan mendirikan sekolah menyesuaikan dengan sistem pendidikan kolonial walaupun hanya tata caranya saja yang ia ikuti.⁸ Menurut K.H Ahmad Dahlan umat Islam terlalu berpandangan tradisional dan menitikberatkan hanya pada aspek spiritual saja.⁹ Dalam hal ini untuk mengeluarkan umat Islam dari cara berfikir yang konvensional yaitu hanya dengan pendidikan.¹⁰

Dalam pandangan K.H Ahmad Dahlan tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam dunia pendidikan Islam setidaknya mampu membentuk seorang manusia muslim yang memiliki budi pekerti yang baik, menguasai agama (*alim*), luas wawasan dan menguasai ilmu keduniawian.¹¹ Jika melihat keadaan saat ini, pendidikan Islam hanya berada pada suatu keadaan untuk menggugurkan kewajiban. Apalagi output yang dirasakan itu tidak terlalu tampak pada perkembangan pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini juga karena metode, tujuan serta kurikulum yang pada pendidikan Islam belum mencapai realitas perkembangan zaman yang sesungguhnya. Sehingga jika melihat tujuan yang diharapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan— memiliki budi pekerti yang luhur, menguasai ilmu agama dan keluasan pengetahuan—merupakan hal yang mesti diimplementasikan dalam perkembangan pendidikan Islam.¹² Dari konsep tujuan pendidikan tersebut K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya menuntut untuk menguasai ilmu Islam saja, melainkan harus menguasai pula ilmu pengetahuan umum. Merespon dualisme dalam pendidikan yaitu sekular dan pendidikan agama, K.H. Ahmad Dahlan menginginkan agar tujuan pendidikan itu mampu melahirkan individu yang secara holistik menguasai ilmu agama dan ilmu umum.¹³

Selanjutnya gagasan-gagasan Kyai Dahlan dibahas sebagai kurikulum pendidikan Islam, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hasil atau tujuan pendidikan. Hasilnya, dihasilkan pendidikan yang berkualitas, yang lebih komprehensif dan sebagai

⁶ Syaifuddin, Muhammad Arif, et al. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 1-9.

⁷ Syamsul Huda, and Dahani Kusumawati. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, 2019, p. 163, doi:10.32528/tarlim.v2i2.2607.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Abdul Mu'ti & Khoirudin, Azaki. *Beragama Yang Mencerahkan (Risalah Tanwir Muhammadiyah)*. Cetakan I, (Yogyakarta: Majelis Pustaka & Informasi PP Muhammadiyah, 2019), 13.

¹¹ Dhian Putra Wahana. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan." *Tarlim*, vol. 20, no. 2, 2020, p.91, doi:10.30587/tamaddun.v20i2.1305.

¹² Muhammad Arif Syaifuddin, et al. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 1-9.

¹³ Ibid.

pengekangan pencipta dan pemeliharaan keutuhan ilmu pengetahuan alam. Kurikulum adalah rangkaian pengalaman, pendidikan, budaya, kemasyarakatan, olahraga, dan seni yang diberikan oleh sekolah kepada siswa di dalam dan di luar sekolah, yang bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan pendidik. Hasan Langgulung memaparkan tiga materi yang harus dimasukkan dalam kurikulum, yaitu: pertama, ilmu wahyu, meliputi Al-Qur`an dan As-Sunnah, dan Bahasa Arab. Kedua, mempelajari ilmu manusia. Yang ketiga adalah *science*, termasuk fisika, biologi, astronomi, dll. Hanya saja menurut Hasan Langgulung ilmu pada hakikatnya adalah sama.¹⁴

Relevansi Gagasan K.H Ahmad Dahlan dalam Praksis Pendidikan Masyarakat Bangka Belitung

Sekolah pertama yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah pada tanggal 11 Desember 1911 di Kauman Yogyakarta. Sekolah pertama yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan ini dibuka di rumahnya dengan sistem Barat, memakai meja, kursi, dan papan tulis. Materi pelajaran yang diberikan meliputi materi agama yang biasa diajarkan di pesantren dan materi umum yang biasa diajarkan di sekolah Belanda. Munir Mul Khan menyebutkan bahwa “sekolah tersebut dikelola secara modern dengan metode dan kurikulum baru: antara lain diajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang pada awal abad 20,”

Pendidikan di madrasah ini di disainoleh Ahmad Dahlan untuk memberikan pengetahuan agama dan sekaligus pengetahuan umum. Kurikulum madrasah ibtidaiyah diniyah dalam banyak hal menyerupai kurikulum sekolah pemerintah, dengan menekankan khususnya pengetahuan praktis dari ilmu-ilmu modern. Sekolah ideal ini kemudian diperluas oleh Muhammadiyah dan di dirikan di daerah Yogyakarta selatan, didesain untuk melahirkan manusia yang berbudi baik, berpengetahuan dalam ilmu agama dan sekuler, dan mau bekerja untuk kemajuan masyarakatnya.¹⁵

Dengan demikian, peran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan adalah upaya mengompromikan beberapa unsur positif dari sistem pendidikan Islam dan sistem pendidikan Barat. Model pendidikan ini, dibuktikan dengan karyanya yang nyata, yaitu lahirnya lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Nusantara ini, yang kini jumlahnya mencapai puluhan ribu, mulai PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, sampai dengan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah. Seperti sekolah dasar yang ada di Bangka Belitung yaitu tepatnya di Pangkalpinang.

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Pangkalpinang merupakan sekolah Muhammadiyah tertua di Bangka Belitung berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti. Sementara pemilihan menjadi sekolah terbaik berdasarkan jumlah murid, nilai ujian akhir selama tiga tahun terakhir, prestasi bidang akademik dan non akademik serta sarana dan prasarana sekolah. Terletak di tengah kota menjadikan lokasi ini sangat

¹⁴ Ulfatulhasanah, “Rekonstruksi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam Berkemajuan”, *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*. 10 (2020): 198.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 34.

strategis. SD ini terletak di Jalan KH. Abdul Hamid Nomor 3 Kelurahan Rawa Bangun Kecamatan Tamansari Kota Pangkalpinang. Sekolah ini telah didirikan sejak tahun 1952, memiliki luas tanah 3200 m² dengan jumlah seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 tahun 2018 sebanyak 563 siswa. Sekolah ini juga melaksanakan budaya pembiasaan setiap pagi seperti membaca bacaan sholat dan surah surah bersamaan yang dipimpin oleh guru bersangkutan. Selain itu, pada siang hari peserta didik melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah.

Program sekolah dengan mengembangkan budaya pebiasaan pagi sampai akhir pembelajaran dapat meningkatkan karakter religius peserta didik. Sekolah ini didirikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Kota Pangkalpinang, diantaranya KH Hasan Basri Sulaiman, bersama majlis Pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan ijin operasional SK No 711/I-017/SM.S-60/1978 tanggal 31 Maret 1978 dan SK pendirian E-1/077/12.1977.

Perkembangan SD dari mulai berdiri semakin maju hal ini terbukti dari makin banyaknya siswa yang masuk ke sekolah ini. Perkembangan SD Muhammadiyah benar-benar dirombak dan diperbaiki dari kepengurusan, sistem pembelajaran, sampai program-program di SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Prestasi siswa yang lulus dari SD Muhammadiyah Pangkalpinang juga gemilang dikarenakan guru-guru yang sesuai dengan ahlinya. Hasil dari prestasi siswa yang baik di SD Muhammadiyah Pangkalpinang membuat masyarakat mulai melirik dan menilai tentang SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Tidak hanya dari kalangan menengah ke bawah, akan tetapi juga dari kalangan menengah ke atas.

Selain pandangan masyarakat terhadap hasil prestasi siswa di SD Muhammadiyah Pangkalpinang, masyarakat juga menilai dari segi mata pelajaran yang diberikan di SD Muhammadiyah Pangkalpinang berbeda dengan SD Negeri pada umumnya. Jika SD Negeri pada umumnya mengutamakan mata pelajaran muatan lokal yang terdiri dari mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Akan tetapi jika di SD Muhammadiyah Pangkalpinang mendapatkan tambahan mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yakni mata pelajaran Agama, Bahasa Arab, Fikih, dan Ibadah.¹⁶ Materi pembelajaran umum yang ada di SD Muhammadiyah Pangkalpinang waktu itu menjadi saingan bagi SD Negeri lainnya. Sehingga dapat menjadi perhitungan tersendiri bagi masyarakat, walaupun SD swasta akan tetapi sudah bisa bersaing dengan SD negeri dan bahkan memiliki nilai tambah lain, yakni terdapat pelajaran agamanya. Dari situlah masyarakat mulai tertarik dan menilai baik ke SD Muhammadiyah Pangkalpinang untuk menyekolahkan anak-anaknya.

SD Muhammadiyah Pangkalpinang merupakan SD Muhammadiyah tertua yang ada di Bangka Belitung atau disebut sebagai Bumi Serumpun Sebalai berdiri sejak tahun 1960 masehi, pengurus awal SD Muhammadiyah diantaranya Ibu Akmar orang padang. Materi ajar, sarpras yang ada menyesuaikan dan berkembang seiring berjalannya waktu, 1980-an perkembangan SD Muhammadiyah Pangkalpinang semakin baik, program

¹⁶ Zalik Nuryana, "Revitalisasi Pendidikan al Islam dan Kemuhammadiyahan pada Perguruan Muhammadiyah". *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 18 No. 1 (2017): 7.

kegiatan yang diberikan seperti program harian seperti membaca al-Quran setiap pagi, program mingguan kajian setiap hari jumat, dan program tahunan seperti outing class telah diberikan dan berkembang seiring waktu. Kendala yang menjadi sejarah besar yakni terjadinya pemisahan sekolah Muhammadiyah menjadi SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 pada tahun 1982 sampai pada tahun 1992 SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 digabung kembali menjadi SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Terjadinya banjir besar pada tahun 2016 yang mengakibatkan kerusakan sarana dan prasarana Sekolah. Pengelolaan sekolah sangat beragam dengan adanya pergantian kepala sekolah yang berkesinambungan sampai dengan sekarang oleh Bapak Harnandi alumni dari SD Muhammadiyah Pangkalpinang tahun 1979, memperbaiki sistem sekolah yang menurun seperti SDM Sekolah, tingkat kedisiplinan, dan program tambahan seperti hadis mingguan, sehat buah, bersih lingkungan, Outbont, pembagian kelas di awal penerimaan siswa baru.

Sejarah pendidikan di Indonesia telah berjalan sangat jauh, dari masa penjajahan yang mana memerlukan perjuangan berat untuk dapat pergi ke sekolah sampai masa milenial yakni masa dimana pendidikan sudah tersebar luar disetiap daerah bahkan pendidikan dapat dilakukan di dalam rumah menggunakan alat komunikasi yang canggih. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan bangsa Indonesia telah mengalami perkembangan dan juga kemajuan mengikuti jaman. Dengan bukti pendidikan merupakan landasan yang perlu dilakukan supaya dapat melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia telah membuktikan bahwa pendidikan adalah alat penting yang menjadi perjuangan dalam mencapai kemerdekaan, semangat perjuangan, maupun pengembangan nasional.

Perjuangan pada masa penjajahan yang menggunakan semangat dalam pendidikan sudah dimulai sejak masa pergerakan kebangsaan sekitar dasawarsa pertama pada abad XX. Dan juga pembangunan satu kesatuan sistem pendidikan dilaksanakan sesudah pencapaian kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita negara kebangsaan yang dapat melindungi pemerintah Republik Indonesia.¹⁷ Pada masa pembangunan dewasa ini, pengembangan sistem pendidikan nasional telah semakin maju dan diharapkan lebih dapat memberikan kemakmuran bagi warganya, di samping persatuan dan kesatuan bangsa serta pembentukan kepribadian dan budaya bangsa. Organisasi Muhammadiyah adalah organisasi yang bergerak pada bidang keagamaan dengan berbagai arah termasuk di bidang pendidikan.

Organisasi Muhammadiyah yang telah didirikan K.H. Ahmad Dahlan menjadi salah satu gerakan organisasi yang berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Seperti yang disampaikan (Mafidin, 2012) mengenai arti penting berdirinya Muhammadiyah saat itu adalah pertama, pergulatan pendidikan dalam masa pergerakan kebangsaan menjadi memiliki basis yang luas bagi masyarakat pribumi; kedua, semangat dan nilai-nilai keagamaan Islam ikut mewarnai dan menjadi basis pergerakan kebangsaan. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan mengarahkan kegiatannya

¹⁷ Anshory Ch. Nashirudin, *Matahari pembaharuan*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2010), 51.

pada pemurnian keyakinan dan pelaksanaan ajaran Islam di kalangan umat yang saat itu mengalami penyimpangan, kejenuhan, kemandekan, serta kemerosotan. Muhammadiyah merupakan gerakan sosial keagamaan modernis, bahkan organisasi ini disebut sebagai gerakan pembaharuan atau sosio-religius, hal ini seiring perjalanan terbentuknya dan perkembangannya di Indonesia. Dengan demikian gerakan organisasi Muhammadiyah berperan baik dalam kemajuan kemasyarakatan Indonesia dibidang pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah telah mengalami perkembangan dan sudah tersebar luas ke seluruh Indonesia diantaranya di Kepulauan Bangka Belitung atau biasa disebut Bumi Serumpun Sebalai. Pendidikan jenjang Sekolah Dasar Muhammadiyah yang ada di Bumi Serumpun Sebagai terdapat sebanyak 7 sekolah.

Kesimpulan.

Ahmad Dahlan mengupayakan strategi untuk mengubah umat Islam dari pola pikir statis menjadi pola pikir dinamis adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses manusia, pendidikan harus ditempatkan pada skala prioritas utama. Kunci kemajuan umat Islam adalah kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk membimbing umat agar memahami sepenuhnya ajaran Islam dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Pada zaman kolonial belanda Pendidikan di Indonesia terbelah menjadi dua belah pihak yaitu Pendidikan umum dan Pendidikan Islam. Jika pendidikan umum diisi oleh beberapa anak bangsa Indonesia yang pergi ke sekolah, yang mana hanya anak-anak bangsawan dan para saudagar, sedangkan anak-anak orang Islam lebih memilih pondok pesantren dan Surau sebagai tempat belajar Islam. Pada akhir abad-18 Ahmad Dahlan muda menyadari keadaan tersebut sehingga tergerak untuk melakukan dan Islam. Muhammadiyah dalam hal pengajaran dan Pendidikan berusaha mengembalikan ajaran Islam yang semestinya, yaitu dengan bersumber pada al-Quran dan sunnah.

Untuk mencapai tujuan itu KH Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia. Secara garis besar Pendidikan Kyai Ahmad Dahlan menggabungkan antara Pendidikan umum dan Pendidikan Islam yang sebelumnya terpisah di Indonesia. Sejak awal berusaha menggabungkan unsur-unsur yang tidak ada dari sistem pendidikan umum dan Pendidikan Islam. KH Ahmad Dahlan merupakan respons pragmatis terhadap kondisi ekonomi umat Islam yang ada di Indonesia.

Menurut KH Ahmad Dahlan pendidikan Islam diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, pandangan luas dan paham masalah ilmu keduniaan, serta membantu untuk berjuang kemajuan masyarakatnya. Proses pendidikan Islam yang mencakup berbagai pengetahuan baik umum maupun agama, untuk mempertajam daya dan memperkokoh spiritualitas peserta didik.

Untuk menciptakan sosok peserta didik yang demikian, maka epistemologi Islam sebagai landasan metodologis dalam kurikulum dan bentuk pendidikan yang dilaksanakan. Selanjutnya gagasan-gagasan Kyai Dahlan dibahas sebagai kurikulum pendidikan Islam, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hasil atau tujuan pendidikan. Kurikulum adalah rangkaian pengalaman, pendidikan, budaya,

kemasyarakatan, olahraga, dan seni yang diberikan oleh sekolah kepada siswa di dalam dan di luar sekolah, yang bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan pendidik. Hasan Langgulang memaparkan tiga materi yang harus dimasukkan dalam kurikulum, yaitu: pertama, ilmu wahyu, meliputi Al-Qur`an dan As-Sunnah, dan Bahasa Arab.

Hanya saja menurut Hasan Langgulang ilmu pada hakikatnya adalah sama. Implementasi tujuan pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana dijelaskan oleh KH Ahmad Dahlan adalah bahwa pendidikan dalam sekolah Islam tidak hanya mendidik peserta didik dengan pengajaran agama saja, namun mungkin juga diajarkan beberapa pengetahuan di sekolah-sekolah lain. Tujuan dari pendidikan adalah praktik langsung dalam kehidupan, karena menurut beliau para pemimpin memiliki teori dan aplikasi muluk tanpa ada aksi nyata dalam tindakan, hal inilah yang menjadikan mereka lebih jauh dari kebenaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan seharusnya menghasilkan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berada di atas pengetahuan semata.

Daftar Rujukan

- Abbas, Erjati. "Pembaharuan Pendidikan Perfektif Ahmad Dahlan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, vol. 5, no.02, 2021, doi:10.32332/riayah.v5i02.2822.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup. Jakarta
- Amelia, Tasya Faricha, and Hudaidah Hudaidah. "Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no.2,2021, doi:10.31004/edukatif.v3i2.333.
- Anshory Ch. Nashirudin. 2010. *Matahari pembaharuan*, Jakarta : PT. Niaga Swadaya
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *LIBRIA*, Volume 9, Nomor 1, Hal. 13 - 26.
- Aris Madani, wawancara di PDM Kota Yogyakarta tanggal 27 Oktober 2015 12 Zamroni, *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*,(Yogyakarta : Penerbit Ombak Dua, 2014, hlm. 88.
- Asep awaluddin dan anif dwi saputro, 2020 rekontruksi pemikiran kh. Ahmad dahlan dalam pendidikan islam berkemajuan, MUADDIB jurnal studi kependidikan dan keislaman
- Asrori mukhtarom 2015, menelusuri rekam jejak amal dan perjuangan kh. Ahmad dahlan fakultas agama islam universitas muhammadiyah tangerang
<file:///C:/Users/Asus%20E402Y/Downloads/1176-Article%20Text-2140-1-10-20200424.pdf>
- <file:///C:/Users/hp/Downloads/JejakKebangkitanSDMuhammadiyahTertuaDibumiSerupunSebalai.pdf>
- Hadi, A. (2005). *Gerakan Pemikiran Muhammadiyah dari Puritanisme ke Dinamisme*. Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

HS lasa dkk, 100 tokoh muhammadiyah yang menginspirasi, yogyakarta: gramasurya 2014

http://jurnal.upi.edu/file/05_Studi_Literatur_Tentang_Peran_Muhammadiyah_Dalam_Mengembangkan_Pendidikan_Islam_Di_Indonesia_-_Mapidin.pdf

<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar>

<https://umsida.ac.id/%EF%BB%BFperan-k-h-ahmad-dahlan-dalam-pendidikan/>

Huda, Syamsul, and Dahani Kusumawati. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, 2019, p. 163, doi:10.32528/tarlim.v2i2.2607.

Mafidin. (2012). Studi literatur tentang peran muhammadiyah dalam Mengembangkan pendidikan islam di indonesia Oleh : Mafidin. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 43–53.

Muh Dahlan jurnal adabiyah ,vol XIV nomor 12 2014, kh ahmad dahlan sebagai tokoh pembaharu

Mu'ti, Abdul & Khoirudin, Azaki. *Beragama Yang Mencerahkan (Risalah Tanwir Muhammadiyah)*. Cetakan I, Majelis Pustaka & Informasi PP Muhammadiyah, 2019.

Putra, Dhian, Wahana. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan." *Tarlim*, vol. 20, no. 2, 2020, p.91, doi:10.30587/tamaddun.v20i2.1305.

Sebastian, Anton, and Stanley Stanley. "An Evaluation of Ahmad Dahlan Impacting to the Leadership in Indonesia." *Journal DIDASKALIA*, vol.2, no.2, 2019, doi:10.33856/didaskalia.v2i2.161.

Syaifuddin, Muhammad Arif, et al. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 1–9.

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 272.

Ulfatulhasanah, 2020. *Rekonstruksi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam Berkemajuan*. MUADDIB : Studi Kependidikan dan Keislaman. 10, hlm 198.

Wahyu lenggono, jurnal pemikiran islam 2018, lembaga pendidikan muhammadiyah (telaah pemikiran k.h ahmad dahlan tentang pembaruan pendidikan islam di indonesia

Zalik Nuryana. (2017). *Revitalisasi Pendidikan al Islam dan Kemuhammadiyah pada Perguruan Muhammadiyah*. TAMADDUN.